

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa dan menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif di era globalisasi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang diselenggarakan pada setiap satuan pendidikan.

Dalam konteks pembangunan nasional, mutu pendidikan tidak hanya menjadi indikator keberhasilan institusi pendidikan, tetapi juga menjadi tolok ukur kemajuan suatu daerah dan bangsa secara keseluruhan. Namun, pemerataan mutu pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih menjadi tantangan besar. Terdapat disparitas yang signifikan antara sekolah-sekolah yang berada di wilayah perkotaan dengan sekolah-sekolah di daerah terpencil atau terisolasi (Pratama, 2023).

Peningkatan mutu sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu fokus utama dalam kerangka Rencana Strategis Kementerian Pendidikan. Berdasarkan profil capaian dalam platform Rapor Pendidikan, standarisasi mutu pendidikan diukur secara holistik melalui evaluasi capaian hasil belajar, pemerataan pendidikan bermutu, kualitas pembelajaran, kompetensi guru, serta pengelolaan satuan pendidikan yang partisipatif (Kemendikbudristek, 2023). Namun, pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan sering kali menghadapi tantangan struktural yang lebih kompleks pada satuan pendidikan yang berlokasi di wilayah sub-urban, pesisir, maupun wilayah operasional perkebunan (Sutrisno, 2022). Hambatan geografis, keterbatasan infrastruktur teknologi informasi, serta aksesibilitas yang terbatas menuju pusat pemerintahan daerah menjadi

faktor yang memengaruhi upaya peningkatan mutu sekolah (Ahmad Hidayat & Muspawi, 2023).

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, penerapan manajemen strategis oleh kepala sekolah menjadi aspek yang sangat menentukan. Manajemen strategis merupakan suatu proses sistematis yang meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian strategi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, manajemen strategis menjadi landasan bagi kepala sekolah dalam mengarahkan seluruh sumber daya sekolah agar mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

Sebagai manajer sekaligus pemimpin pendidikan, kepala sekolah dituntut tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga mampu menyusun perencanaan strategis, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, membangun kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program sekolah. Kompetensi manajerial tersebut menjadi semakin penting pada sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil, di mana berbagai keterbatasan sumber daya, infrastruktur, dan akses terhadap layanan pendidikan menuntut adanya strategi pengelolaan yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada solusi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen strategis yang efektif sehingga seluruh sumber daya sekolah dapat dikelola secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan (Mulyasa, 2022).

Pada sekolah di daerah terpencil, penerapan manajemen strategis memiliki tantangan yang lebih kompleks dibandingkan sekolah di wilayah perkotaan. Kepala sekolah harus mampu menganalisis kondisi lingkungan yang dinamis, mengidentifikasi peluang dan tantangan, menetapkan prioritas program sesuai kebutuhan sekolah, serta membangun kemitraan dengan pemerintah daerah, dunia usaha, masyarakat, maupun organisasi sosial. Selain itu, kepala sekolah dituntut mampu mengembangkan budaya mutu,

meningkatkan kompetensi guru meskipun akses terhadap pelatihan masih terbatas, serta menciptakan berbagai inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah. Penelitian kontemporer juga menunjukkan bahwa efektivitas manajemen strategis kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan komitmen guru, efektivitas organisasi sekolah, dan pencapaian mutu pendidikan, terutama pada sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya (Chen & Hallinger, 2026).

Kecamatan Pamukan Utara di Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan, merupakan representasi wilayah yang memiliki kompleksitas tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan di daerah terpencil. Wilayah ini memiliki tingkat aksesibilitas yang relatif rendah karena jaraknya cukup jauh dari ibu kota Kabupaten Kotabaru, dengan waktu tempuh sekitar 10–12 jam menggunakan transportasi kapal (BPS Kabupaten Kotabaru, 2024). Meskipun demikian, SMA Negeri 1 Pamukan Utara justru menunjukkan berbagai capaian prestasi pada tingkat daerah maupun nasional. Sekolah ini memperoleh Apresiasi Satuan Pendidikan Cerdas Berkarakter Tahun 2024 dari Pusat Penguatan Karakter Kemendikbudristek dan menjadi salah satu dari lima SMA terbaik di Indonesia pada kategori Satuan Pendidikan Cerdas Berkarakter Jenjang SMA. Selain itu, SMA Negeri 1 Pamukan Utara juga ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak, sedangkan kepala sekolah memperoleh penghargaan sebagai Kepala Sekolah Inovatif dan Berdedikasi dari Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI) (Kemendikbudristek, 2024; PB PGRI, 2024).

Berbagai capaian tersebut menjadi fenomena yang menarik karena diraih oleh sekolah yang berada di daerah terpencil dengan berbagai keterbatasan. Keberhasilan tersebut mengindikasikan adanya penerapan manajemen strategis yang mampu mengoptimalkan potensi sekolah serta mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi. Fenomena ini memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana kepala sekolah merumuskan strategi, mengimplementasikan berbagai program strategis, melakukan evaluasi terhadap pencapaian program, serta mengelola faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Manajemen Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Daerah Terpencil (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamukan Utara)" penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses manajemen strategis yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah pada konteks daerah terpencil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan serta menjadi referensi praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang strategi peningkatan mutu sekolah di wilayah dengan karakteristik serupa.

B. Fokus dan Subfokus

Penelitian ini berfokus pada manajemen strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di daerah terpencil, dengan studi kasus di SMAN 1 Pamukan Utara. Subfokus dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di daerah terpencil di SMA Negeri 1 Pamukan Utara.
2. Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di daerah terpencil di SMA Negeri 1 Pamukan Utara.
3. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di daerah terpencil di SMA Negeri 1 Pamukan Utara.
4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu sekolah di daerah terpencil di SMA Negeri 1 Pamukan Utara.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks, fokus, dan subfokus penelitian, pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di daerah terpencil di SMA Negeri 1 Pamukan Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di daerah terpencil di SMA Negeri 1 Pamukan Utara?

3. Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di daerah terpencil di SMA Negeri 1 Pamukan Utara?
4. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di daerah terpencil di SMA Negeri 1 Pamukan Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di daerah terpencil di SMA Negeri 1 Pamukan Utara.
2. Menganalisis pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di daerah terpencil di SMA Negeri 1 Pamukan Utara.
3. Menganalisis evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di daerah terpencil di SMA Negeri 1 Pamukan Utara.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di daerah terpencil di SMA Negeri 1 Pamukan Utara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait manajemen strategis kepala sekolah di daerah terpencil. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi rujukan tambahan bagi pengembangan teori mengenai kepemimpinan pendidikan, supervisi akademik, pengembangan kompetensi guru, penguatan hubungan sekolah–masyarakat, serta pengelolaan sarana dan prasarana dalam konteks sekolah dengan keterbatasan sumber daya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk

penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa pada konteks wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran strategi mengenai penerapan manajemen strategis yang efektif dalam meningkatkan mutu sekolah di daerah terpencil. Temuan penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan inspirasi untuk memperkuat strategi pengelolaan guru, supervisi, kolaborasi dengan masyarakat, serta optimalisasi sarana prasarana.

b. Bagi Guru SMAN 1 Pamukan Utara

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya kolaborasi, pengembangan kompetensi, peran aktif guru dalam mendukung program peningkatan mutu sekolah serta memperoleh gambaran mengenai bagaimana supervisi akademik dan pembinaan kepala sekolah dapat membantu meningkatkan profesionalisme.

c. Bagi Dinas Pendidikan atau Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan pendidikan di daerah terpencil, termasuk penyediaan sarana prasarana, peningkatan kualitas guru, serta penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah.

d. Bagi Masyarakat dan Komite Sekolah

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya partisipasi dalam mendukung keberlangsungan pendidikan, sehingga hubungan sekolah–masyarakat dapat berkembang lebih kuat dan saling menguntungkan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal dan memberikan dasar konseptual maupun empiris bagi peneliti lain yang ingin mengkaji kepemimpinan pendidikan, terutama dalam konteks sekolah di daerah terpencil atau wilayah dengan keterbatasan sumber daya.

3. Bagi Dunia Akademis

Sebagai hasil untuk masukan yang berarti bagi mahasiswa yang sekiranya membutuhkan informasi yang berkenaan dengan topik ini.

F. Kebaruan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis. Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks dan fokus kajiannya. SMA Negeri 1 Pamukan Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan sekolah yang berada di daerah terpencil, namun menunjukkan berbagai prestasi baik pada bidang akademik maupun nonakademik. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini sebagai kasus yang menarik untuk dikaji, karena berbeda dengan banyak sekolah di daerah terpencil yang umumnya masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti sarana dan prasarana, akses pendidikan, serta pengembangan profesional guru yang berdampak pada mutu sekolah.

Selain itu, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai manajemen strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di daerah terpencil. Penelitian ini mengkaji secara komprehensif manajemen strategis kepala sekolah yang meliputi perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, evaluasi strategi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan, khususnya mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah pada konteks daerah terpencil.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya
1.	Vera Marlenda, Emilda Sulasmi, & Faisal Rahman Dongoran (2024)	Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Negeri 14 Binjai	Kualitatif deskriptif; observasi, wawancara, dokumentasi	Kepala sekolah menerapkan fungsi manajemen melalui perencanaan visi, misi, dan tujuan sekolah, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program, serta pengawasan dan evaluasi. (Jurnal UMSU)	Penelitian ini belum mengkaji manajemen strategis secara utuh (formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi) pada sekolah di daerah terpencil.
2.	Yusril Amri & Suwandi (2023)	Manajemen Strategik Kepemimpinan	Kualitatif; wawancara, observasi,	Manajemen strategik dilakukan melalui analisis	Penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu guru, sedangkan

		Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru	dokumentasi	lingkungan, perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi untuk meningkatkan mutu guru.	penelitian penulis mengkaji peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh di daerah terpencil.
3.	Ahmad Hidayat & Muspawi (2023)	Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Attaufiq Kota Jambi dalam Pengelolaan Mutu Pendidikan	Kualitatif; observasi, wawancara, dokumentasi	Kepala sekolah berperan sebagai manajer dan supervisor	Menekankan pengelolaan mutu pendidikan secara menyeluruh pada satu sekolah spesifik (SMA Attaufiq Kota Jambi), bukan hanya aspek gaya kepemimpinan atau kinerja guru seperti penelitian sebelumnya.
4.	Reni Anggraeni (2023)	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 28 Bandar	Kualitatif; observasi, wawancara	Disiplin siswa meningkat melalui kebijakan sekolah	Fokusnya pada strategi kepemimpinan kepala sekolah yang diarahkan khusus untuk peningkatan disiplin siswa

		Lampung dalam Peningkatan Disiplin Siswa			melalui kebijakan sekolah di satu konteks SMP tertentu
5.	Kartiningih, Hartinah, & Sudibyo (2023)	Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Sistem Among di SMP Negeri 2 Kramat Kabupaten Tegal	Kualitatif; observasi, wawancara	Kepemimpinan berbasis sistem among meningkatkan disiplin dan profesionalitas guru	Kebaruan penelitiannya adalah penerapan sistem among sebagai pola kepemimpinan kepala sekolah di SMP yang dibuktikan secara empiris meningkatkan disiplin dan profesionalitas guru melalui studi kualitatif
6.	Sholeh (2023)	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Tenaga	Kualitatif; wawancara & dokumentasi	Penelitian menunjukkan bahwa perumusan standar pelayanan prima dan penyediaan pelatihan serta fasilitas oleh	Kebaruan terletak pada penerapan pendekatan kultural-persuasif oleh kepala sekolah dalam memotivasi tenaga administrasi,

		Administ rasi di Sma Negeri 2 Pamekas an Madura		kepala sekolah berhasil meningkat an disiplin, responsivita s, dan efektivitas kerja staf administrasi .	serta fokus spesifik pada pelayanan prima non-akademik
7.	Ansar, dkk. (2023)	Strategi Kepemim pinan Kepala Sekolah dalam Meningk atkan Kompete nsi Pedagogi k Guru di Sma Negeri 2 Bone	Kualitatif; wawancar a, dokument asi	Strategi kepala sekolah melalui pelatihan, supervisi, IHT, peningkatan disiplin, dan organisasi profesi meningkatk an kompetensi pedagogik guru	Menganalisis strategi kepemimpinan yang komprehensif beserta faktor pendukung dan penghambatnya dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru
8.	Kasman Taha (2021)	Kepemim pinan Kepala Sekolah dalam	Kualitatif; observasi, wawancar a,	kepemimpin an kepala sekolah meningkatk an mutu	Kebaruan penelitian terletak pada studi multi-kasus yang difokuskan

		Peningkatan Mutu di Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam		melalui perbaikan profesionalisme guru, sarpras, proses pembelajaran, dan prestasi siswa, didukung oleh SDM, keuangan, dan dukungan staf/komite.	pada pemecahan masalah operasional riil di sekolah dasar Islam di wilayah spesifik Sungai Beduk.
9.	Erna Sulistiowati, dkk. (2021)	Leadership of Schools in Improving the Quality of Education in the Digital Era	Kualitatif; wawancara, dokumen, observasi	Kepala sekolah berperan efektif dengan dukungan pemangku kepentingan ; fokus pada pembelajaran siswa, kerja sama orang tua, akhlak siswa	Penelitian sebelumnya menekankan era digital di sekolah perkotaan; penelitian ini fokus pada kepemimpinan adaptif di sekolah terpencil.

10.	Apriansyah Zipen (2024)	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mi Nurul Huda Kota Bengkulu	Kualitatif; Studi Kasus, wawancara	Kepemimpinan kolaboratif-partisipatif kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui pelatihan guru, supervisi, evaluasi, serta melibatkan orang tua dan masyarakat.	Menunjukkan efektivitas kepemimpinan kolaboratif-partisipatif yang melibatkan <i>stakeholder</i> sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah
-----	-------------------------	--	------------------------------------	---	--